

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu pada serangkaian hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian mengenai hubungan pembiasaan Sholat dhuha dengan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo tahun pelajaran 2025/2026 menghasilkan tiga poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan Sholat dhuha siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo tahun pelajaran 2025/2026 secara umum berada pada kategori sedang. Dari total 78 responden, sebanyak 39 siswa (50,00%) masuk kategori sedang, 37 siswa (47,44%) kategori tinggi, dan 2 siswa (2,56%) kategori rendah. Nilai mean sebesar 105,55 dengan median 106,00 mencerminkan bahwa sebagian besar siswa telah menjalani kegiatan Sholat dhuha dengan cukup teratur, meski sebagian kecil di antaranya masih memerlukan dorongan dan pembinaan yang lebih intensif untuk meningkatkan konsistensinya.
2. Sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo tahun pelajaran 2025/2026 juga berada pada kategori sedang. Dari 78 responden, 44

siswa(56,41%) berada pada kategori sedang, 23 siswa (29,49%) pada kategori tinggi, dan 11 siswa (14.10%) pada kategori rendah. Nilai mean 122,21 dengan median 120,00 mengindikasikan bahwa rata-rata siswa sudah menunjukkan perilaku disiplin yang memadai dalam mengikuti proses pembelajaran Al Islam, mencakup dimensi ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pembiasaan Sholat dhuha dengan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai standardized beta sebesar 0,721 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat. Dengan demikian, semakin baik pembiasaan Sholat dhuha yang dilakukan siswa, maka semakin baik pula sikap disiplin yang ditunjukkan dalam pembelajaran Al Islam.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiasaan sholat dhuha dengan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026. Temuan ini menguatkan teori bahwa pembiasaan ibadah yang dilakukan secara rutin dan

berkelanjutan dapat membentuk karakter positif peserta didik, khususnya karakter disiplin. Melalui pelaksanaan sholat dhuha yang dilakukan secara teratur, siswa dilatih untuk mematuhi waktu, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan, sehingga nilai-nilai kedisiplinan dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program pembiasaan sholat dhuha yang diterapkan di sekolah perlu dipertahankan dan ditingkatkan kualitas pelaksanaannya. Sekolah dan guru Al Islam dapat menjadikan kegiatan sholat dhuha sebagai salah satu sarana pendidikan karakter yang efektif dalam menumbuhkan sikap disiplin siswa. Pembiasaan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu membentuk keteraturan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pelaksanaan sholat dhuha secara konsisten tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga berdampak positif terhadap pembentukan sikap disiplin dalam belajar. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kebiasaan melaksanakan sholat dhuha dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pengaruh

pembiasaan ibadah terhadap pembentukan karakter peserta didik, baik pada aspek disiplin, tanggung jawab, maupun akhlak mulia lainnya.

C. Saran - Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, peneliti menyampaikan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagaimana berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Pimpinan dan civitas akademika SMP Muhammadiyah Watukelir Sukoharjo diharapkan terus menopang keberlangsungan program pembiasaan Sholat dhuha sekaligus membenahi sistem pemantauan dan evaluasinya secara berkala. Pencatatan kehadiran siswa dalam kegiatan tersebut perlu dikelola secara lebih tertib dan terstruktur agar progres masing-masing siswa dapat dipantau dengan akurat. Di samping itu, pengintegrasian program ibadah ini ke dalam kebijakan penguatan karakter sekolah misalnya melalui pemberian apresiasi bagi siswa yang konsisten akan semakin memperkuat motivasi dan komitmen peserta didik.

2. Bagi Guru Mata Pelajaran Al Islam

Para pendidik Al Islam diharapkan mau berperan lebih dari sekadar penyampai materi, yakni juga sebagai motivator dan figur teladan dalam pelaksanaan Sholat dhuha. Upaya mengaitkan konten pembelajaran dengan amalan ibadah harian perlu dilakukan secara lebih konsisten, sehingga siswa dapat merasakan relevansi langsung

antara ilmu yang mereka pelajari dengan kehidupan spiritual mereka sehari-hari. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan cermin refleksi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih strategis dan berpusat pada pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Bagi Siswa

Para peserta didik didorong untuk tidak sekadar menjalankan Sholat dhuha sebagai pemenuhan kewajiban program sekolah, melainkan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang manfaatnya bagi pembentukan kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab. Dengan menjadikan Sholat dhuha sebagai kebutuhan spiritual yang dilaksanakan secara istiqomah, siswa secara tidak langsung sedang melatih kualitas-kualitas diri yang esensial tepat waktu, konsisten, dan penuh tanggung jawab yang kelak akan menjadi aset berharga dalam kehidupan akademik maupun sosial mereka.

4. Bagi Orang Tua/Wali Siswa

Para orang tua dan wali siswa diharapkan turut berkontribusi dalam memperkuat kebiasaan Sholat dhuha yang telah dibangun oleh sekolah, terutama dengan memotivasi dan memfasilitasi anak untuk melaksanakannya pula di lingkungan rumah, khususnya pada hari libur sekolah. Kesenambungan antara pembiasaan di lingkungan sekolah dan di lingkungan keluarga akan

menciptakan ekosistem pembentukan karakter yang lebih komprehensif dan berdampak jangka panjang bagi peserta didik.

5. Bagi Penelit Selanjutnya

Bagi para akademisi yang berminat mengembangkan penelitian sejenis, disarankan untuk: (a) memperluas jangkauan populasi ke berbagai jenjang kelas atau ke sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya guna meningkatkan validitas eksternal temuan; (b) memperkaya model penelitian dengan menghadirkan variabel mediator atau moderator seperti motivasi intrinsik beribadah, dukungan keluarga, atau keteladanan guru; (c) menerapkan desain penelitian campuran (mixed method) yang mengombinasikan survei kuantitatif dengan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik; serta (d) mempertimbangkan penggunaan desain longitudinal agar dampak pembiasaan Sholat dhuha terhadap kedisiplinan dapat diamati secara komprehensif dalam rentang waktu yang lebih panjang.